

**PENTINGNYA INOVASI PENDIDIKAN DALAM PENINGKATAN MUTU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 366 LEPPANGEN DESA LAMPUARA
KEC. PONRANG SELATAN KAB. LUWU**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

IAIN PALOPO

Oleh.

**HAMNIATI
NIM 07.16.2.0509**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PALOPO**

2011

**PENTINGNYA INOVASI PENDIDIKAN DALAM PENINGKATAN MUTU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 366 LEPPANGEN DESA LAMPUARA
KEC. PONRANG SELATAN KAB. LUWU**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh.

HAMNIATI
NIM 07.16.2.0509

Dibawa Bimbingan:

- 1. Drs. Hasbi, M. Ag.**
- 2. Dr. Muhaemin, M.A.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO**

2011

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul *“Pentingnya Inovasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SDN 366 Lepingeng Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu”* yang ditulis oleh Hamniati, NIM. 07.16.2.0509, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 05 Januari 2012 M, bertepatan dengan tanggal 12 Shafar 1432 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar S.Pd.I.



- | | | |
|-------------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Prof. Dr. H.M. Nihaya M., M.Hum. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Drs. Syamsu S., M.Pd.I. | Penguji I | (.....) |
| 4. Drs. H.M. Arief R., M.Pd.I. | Penguji II | (.....) |
| 5. Drs. Hasbi, M.Ag. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Dr. Muhaemin, M.A. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui,

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Prof. Dr. H. M. Nihaya M., M.Hum.
NIP. 19511231198003 1 017

Drs. Hasri, M.A
NIP. 19521231 198003 1 036

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HAMNIATI
NIM : 07.16.2.0509
Program Studi : PAI
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditujukan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

IAIN PALOPO

Palopo, 22 November 2011

Yang Membuat Pernyataan

HAMNIATI
NIM 07.16.2.0509

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي هدانا لهذا الذي كنا لنهتدي لولا أن هدانا الله

dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabiyullah Muhammad saw, sebagai teladan bagi seluruh umat manusia di dunia.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, saran-saran dan dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis menyampaikan penghargaan yang setulus-tulusnya dan ucapan terima kasih yang tak terhingga, kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum., sebagai ketua STAIN Palopo, Pembantu Ketua I, Pembantu Ketua II, Pembantu Ketua III yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi tersebut di mana penulis menuntut ilmu pengetahuan.

2. Ketua Jurusan Tarbiyah, Drs. Hasri, M.A, dan Sekertaris Jurusan Tarbiyah, Drs. Nurdin K., M.Pd. serta Ketua Prodi PAI, Dra. Sitti Marwiyah, M.Ag., yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi di STAIN Palopo.

3. Drs. Hasbi, M.Ag., dan Dr. Muhaemin, M.A., masing-masing selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak membantu penyusun dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.

4. Bapak dan Ibu Dosen, serta segenap karyawan dan karyawan STAIN Palopo yang telah membekali ilmu dan melayani penulis dalam segala kebutuhan penulis skripsi ini.

5. Kepala sekolah, guru dan siswa-siswi SDN 366 Leppangeng Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, yang telah banyak membantu penulis dalam hal sumber-sumber data, di mana penulis melaksanakan penelitian.

6. Kedua orang tua penulis yang tercinta yang telah membesarkan, mendidik dan mengasuh penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang serta segala bentuk pengorbanan secara lahir, batin, moril dan material, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di STAIN Palopo.

7. Segenap rekan-rekan mahasiswa STAIN Palopo, yang banyak memberi motivasi, bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga diberkati oleh Allah swt.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan disebabkan keterbatasan dan pengetahuan penulis, untuk itu saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga dapat bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara, Amin.

Palopo, 22 November 2011

Penulis

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp : 6 Ekslampar

Palopo, 15 Desember 2011

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di-
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **HAMNIATI**
NIM : 07.16.2.0509
Program Studi : PAI
Jurusan : Tarbiyah

Skripsi berjudul : **Pentingnya Inovasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SDN 366 Lepingeng Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.**

IAIN PALOPO

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.
Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Drs. Hasbi, M. Ag.
NIP. 19611231 199303 1 015

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp : 6 Ekslampar

Palopo, 15 Desember 2011

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di-
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **HAMNIATI**
NIM : 07.16.2.0509
Program Studi : PAI
Jurusan : Tarbiyah

Skripsi berjudul : **Pentingnya Inovasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SDN 366 Lepingeng Desa Lempuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.**

IAIN PALOPO

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.
Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II

Dr. Muhaemin, M.A.
NIP. 19790203 200501 1 006

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : **Pentingnya Inovasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SDN 366 Lepingeng Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.**

Yang ditulis oleh:

Nama : **HAMNIATI**
NIM : **07.16.2.0509**
Program Studi : **PAI**
Jurusan : **Tarbiyah**

Disetujui untuk diujukan pada Ujian Munaqasyah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.



Palopo, 15 Desember 2011

IAIN PALOPO

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Hasbi, M. Ag.
NIP. 19611231 199303 1 015

Dr. Muhaemin, M.A.
NIP. 19790203 200501 1 006

ABSTRAK

Hamniati, 2011: “Pentingnya Inovasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SDN 366 Leumpang Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.” Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pembimbing I, Drs. Hasbi, M.Ag., Pembimbing II, Dr. Muhaemin, M.A.

Kata kunci : **Inovasi Pendidikan, Mutu Pendidikan Agama Islam.**

Skripsi ini membahas tentang Pentingnya Inovasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SDN 366 Leumpang Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Yang menjadi pembahasan utama penelitian ini adalah Pentingnya Inovasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SDN 366 Leumpang Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Dalam hal ini penulis ingin memperoleh data tentang (1) Bagaimana pengaruh inovasi pendidikan agama Islam bagi siswa di SDN 366 Leumpang Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, (2) Bagaimana peran guru dan orang Tua dalam pengembangan pendidikan agama Islam di SDN 366 Leumpang Desa Lampuara Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu, (4) Bagaimana tantangan dan peluang dalam pencapaian prestasi belajar siswa di SDN 366 Leumpang Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif yang bersifat eksploratif untuk menguraikan sifat dan karakter terhadap fenomena. Jumlah populasi keseluruhan adalah 265 siswa. Penelitian ini mengambil sampel 30 siswa dari 3 tingkatan kelas yakni kelas, IV, V, VI, masing-masing 10 orang. Selanjutnya dalam pengumpulan data, penulis menggunakan cara: observasi, dokumentasi, angket dan wawancara. Selanjutnya peneliti menganalisis data yang diperoleh dengan teknik deskriptif, teknik Interpretative dan teknik komperatif.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Pengaruh inovasi pendidikan agama Islam bagi siswa di SDN 366 Leumpang Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, sangat penting keberadaannya bagi peserta didik demi pengembangan ilmu pengetahuan ke depan.
2. Peran guru dan orang tua dalam pengembangan pendidikan agama Islam bagi siswa di SDN 366 Leumpang berjalan dengan baik dan lancar karena berbagai kesiapan yang telah dilakukan oleh guru dan orang tua dalam proses kependidikan.
3. Tantangan dan peluang dalam pencapaian prestasi siswa di SDN 366 Leumpang masih mendapatkan kendala walaupun hal tersebut tidak berarti karena tanggungjawab guru dalam mengajar dan bertanggungjawab dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
ABSTRAK	vii
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Hipotesis	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II	
KAJIAN PUSTAKA	10
A. Pengertian Inovasi Pendidikan Islam	10
B. Faktor-Faktor Inovasi dalam Pendidikan Islam	13
C. Implementasi Inovasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah..	24
D. Kerangka Pikir	29
BAB III	
METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Desain Penelitian.....	31
B. Jenis dan Sumber Data	32
C. Populasi dan Sampel	32
D. Instrumen Penelitian	33
E. Defenisi Operasional Penelitian.....	34
F. Tehnik Analisis Data	35
BAB IV	
PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	37
A. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian	37
B. Pengaruh Inovasi Pendidikan Agama Islam bagi Siswa di SDN 366 Leppangen Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.....	48
C. Peran Guru dan Orang Tua dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam di SDN 366 Leppangen Desa Lampuara Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu	58
D. Tantangan dan Peluang dalam Pencapaian Prestasi Belajar Siswa di SDN 366 Leppangen Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu	60

BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran-Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki abad ke 21, membenahan sektor pendidikan di Indonesia mencuat kepermukaan, tidak hanya dalam jalur pendidikan umum, tapi semua jalur dan jenjang pendidikan, bahkan upaya advokasi untuk jalur pendidikan yang dikelola oleh beberapa departemen teknis, dengan tuntutan *social equity* sangat kuat yang tidak hanya disuarakan oleh Departemen terkait sebagai otoritas pengelola jalur pendidikan tersebut, tapi juga oleh para praktisi dan pengambil kebijakan dalam pembangunan sektor pembinaan sumber daya manusia, karena semua jenis, jalur dan jenjang pendidikan merupakan unsur-unsur yang memberikan kontribusi terhadap rata-rata hasil pendidikan secara nasional. Dengan demikian, kelemahan proses dan hasil pendidikan dari sebuah jalur pendidikan akan mempengaruhi indeks keberhasilan pendidikan secara keseluruhan.²

Pendidikan merupakan rekayasa sosial yang sangat efektif dalam pembentukan generasi ideal di masa depan.³ Ini berarti pendidikan menempati posisi yang sangat sentral dalam konteks perubahan dan pengembangan manusia seutuhnya. Dalam perwujudan manusia seutuhnya hanya dapat diwujudkan melalui

²Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis “Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan”* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2004), h. 1.

³Abdul Munir Mulkhan, *Paradigma Intelektual Muslim*, (Cet.I; Yogyakarta, Sipes, 1993), h. v

pendidikan yang berkualitas, dalam artian bahwa format kehidupan masyarakat yang akan datang dapat direkayasa melalui pendidikan, yaitu dengan meningkatkan berbagai kegiatan baru demi peningkatan prestasi belajar peserta didik sebagai elemen yang sangat potensial dalam kehidupan masyarakat.

Menghadapi kecenderungan perubahan zaman, peningkatan dan pencapaian mutu pendidikan peserta didik mutlak diperlukan. Karena peserta didik yang bermutu menjadi salah satu indikator bagi pencapaian tujuan pendidikan, dalam rangka merealisasikan tujuan tersebut, tenaga kependidikan dituntut untuk dapat meningkatkan kreatifitas dan langkah-langkah konstruktif, sehingga cita-cita ideal pendidikan dapat diwujudkan.

Pendidikan Islam dalam mengatasi dan menyelesaikan berbagai tantangan yang akan muncul bersama dengan kekuatan-kekuatan pendidikan nasional, bahkan bersama kekuatan sosial, politik, dan ekonomi pada umumnya. Hanya saja pendidikan Islam perlu melakukan evaluasi diri terlebih dahulu untuk selanjutnya melakukan reaktualisasi dan reposisi, dengan cara melakukan sinkronisasi dengan kebijakan pendidikan nasional untuk membebaskan bangsa dari berbagai persoalan kependidikan.⁴

Upaya konstruktif kearah pencapaian prestasi belajar peserta didik, dimulai dari perumusan sistem pendidikan yang tepat. Dikatakan demikian karena sistem

⁴Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran* (Edisi 1, Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 17.

pendidikan yang tepat menjadi landasan operasional penyelenggaraan yang diharapkan mampu membentuk generasi umat yang berkualitas.

Pada dasarnya masalah pokok yang sangat menonjol dewasa ini, adalah kaburnya nilai-nilai keagamaan dimata generasi muda. Mereka dihadapkan kepada berbagai kontradiksi dan aneka ragam pengalaman moral dalam kehidupan nyata, yang menyebabkan mereka bingung untuk memilih mana yang baik untuk mereka. Ini nampak jelas pada mereka yang sedang berada pada usia muda dan dalam tahap pertumbuhan. Terutama pada mereka yang hidup di kota-kota besar, yang coba mengembangkan diri kearah kehidupan yang serba modern.

Pendidikan Islam harus terlibat dalam mengatasi dan menyelesaikan berbagai tantangan yang akan muncul bersama dengan kekuatan-kekuatan pendidikan nasional yang lain, bahkan bersama kekuatan sosial, politik, dan ekonomi pada umumnya. Hanya saja pendidikan Islam perlu melakukan evaluasi diri terlebih dahulu untuk selanjutnya melakukan reaktualisasi dan reposisi, dengan cara melakukan sinkronisasi dengan kebijakan pendidikan nasional untuk membebaskan bangsa dari berbagai persoalan di atas.⁵

Upaya konstruktif kearah pencapaian prestasi belajar peserta didik, dimulai dari perumusan sistem pendidikan yang tepat. Dikatakan demikian karena sistem pendidikan yang tepat menjadi landasan operasional penyelenggaraan yang diharapkan mampu membentuk generasi umat yang berkualitas.

⁵*Ibid.*, h. 17.

Pada dasarnya ketidak mampuan peserta didik memahami materi pembelajaran yang diberikan disebabkan beberapa faktor metodologis. Oleh karena itu, dalam mengajarkan mata pelajaran kepada peserta didik, guru dapat memilih dan menerapkan metode yang tepat sesuai dengan kondisi peserta didik. Ini berarti bahwa pencapaian perubahan dalam pendidikan khususnya dalam mengajar sebagai salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar.

Sehubungan dengan hal tersebut, Pengembangan Inovasi pendidikan dalam peningkatan mutu pendidikan siswa di SDN 366 Leppangan Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Hal tersebut dapat terealisasi dengan sendirinya dengan penerapan metodologis yang inovatif. Sebagai lembaga pendidikan formal dan sebagai lembaga pendidikan nasional menghadapi berbagai tantangan yang berat seiring dengan tuntutan perubahan zaman. Oleh karena itu pendidikan di sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan dasar harus diperhatikan mutu pembelajarannya sebagai aspek yang sangat korelatif dalam pencapaian prestasi peserta didik di lembaga sekolah.

Mengacu pada uraian di atas, proses kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah sebagai lembaga, ikut bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada perkembangan peserta didik menuju kedewasaan dalam menghadapi kehidupan di

masa yang akan datang, sehingga dapat menciptakan situasi sosial yang menjadi wadah bagi penerangan potensi dirinya.⁶

Untuk mengetahui lebih jauh lagi tentang pentingnya penerapan inovasi dalam dunia pendidikan, maka Pengembangan Inovasi pendidikan dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SDN 366 Leppangen Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, masih jauh dari yang diharapkan dalam pengembangan dalam dunia kependidikan nasional. Sebagai generasi penerus bangsa yang masih jauh dari hiruk pikuk gemerlapnya metropolitan namun tidak menutup kemungkinan keberadaan peserta didik akan dapat dirasakan karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang dan tidak mengenal batas waktu dan tempat.

Sebagai generasi muda dan anak bangsa yang masih sangat memerlukan perhatian dan pembinaan, peningkatan dan pembaharuan dalam bidang pendidikan sangat dibutuhkan bagi pengembangan generasi penerus bangsa dan negara kedepan. Karena kedudukan orang-orang yang bertanggung jawab dalam dunia kependidikan baik itu guru maupun orang tua sangat menentukan masa depan anak bangsa tersebut.

⁶Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Gaya Media Pertama, 2005), h. 163.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang di atas, maka permasalahan pokok yang diajukan dalam proposal ini adalah bagaimana Pengembangan Inovasi pendidikan dalam peningkatan mutu pendidikan siswa di SDN 366 Leppangen Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Dengan sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh inovasi pendidikan agama Islam bagi siswa di SDN 366 Leppangen Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu?
2. Bagaimana peran guru dan orang Tua dalam pengembangan pendidikan agama Islam di SDN 366 Leppangen Desa Lampuara Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu ?
3. Bagaimana tantangan dan peluang dalam pencapaian prestasi belajar siswa di SDN 366 Leppangen Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu?

C. Hipotesis

Untuk mendapatkan hasil yang efektif, maka hipotesis yang akan di ambil adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh inovasi pendidikan agama Islam bagi siswa di SDN 366 Leppangen Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, sangat penting keberadaannya bagi peserta didik demi pengembangan ilmu pengetahuan ke depan.

2. Peran guru dan orang tua dalam pengembangan pendidikan agama Islam bagi siswa di SDN 366 Leppangen Desa Lampuara Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu, berjalan dengan baik dan lancar karena berbagai kesiapan yang telah dilakukan oleh guru dan orang tua dalam proses kependidikan.

3. Tantangan dan peluang dalam pencapaian prestasi siswa di SDN 366 Leppangen Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, masih mendapatkan kendala walaupun hal tersebut tidaklah berarti karena sikap dan tanggung jawab guru dalam belajar mengajar lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yang dapat dirumuskan pada penelitian ini dapat di bagi dua, sebagai berikut;

1. Tujuan secara umum, adalah
 - a. Untuk mengetahui akan pentingnya pengaruh inovasi pendidikan bagi siswa di SDN 366 Leppangen Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten luwu, demi pencapaian tujuan pendidikan yang ada di daerah tersebut.
 - b. Untuk mengetahui peran guru dan orang tua dalam pengembangan pendidikan agama Islam di SDN 366 Leppangen Desa Lampuara Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu, dapat diaplikasikan dalam proses belajar mengajar yang diterapkan oleh guru sebagai pendidik dan orang tua dalam mendidik.

c. Untuk mengetahui tantangan dan peluang dalam pencapaian prestasi belajar siswa terhadap peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SDN 366 Leppangen Desa Lampuara Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu, dan kemudian dirumuskan pencapaian solusi sebagai perhatian dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

2. Tujuan secara khusus yang berhubungan dengan penulis adalah diharapkan dalam penulisan ini, menjadi inspirasi bagi penulis tentang pentingnya pengembangan inovasi bagi setiap insan pendidik dalam mendidik dan membina peserta didik dalam pendidikan khususnya bagi guru Agama Islam (PAI) di lembaga kependidikan.

E. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Setelah dirumuskan tujuan di atas, maka manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Sebagai pengetahuan mengenai Pengaruh inovasi pendidikan bagi siswa di SDN 366 Leppangen Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten luwu, demi pencapaian tujuan bersama.

2. Sebagai kontribusi bagi semua guru yang profesional dan orang tua agar mengetahui akan peran dan tanggung jawabnya dalam memajukan pendidikan dan senantiasa melakukan perubahan kearah yang lebih positif dan senantiasa sadar akan tanggung jawabnya dalam perubahan.

3. Sebagai literatur akan pentingnya pendidikan agar segala hambatan dalam dunia pendidikan anak di sekolah dasar dapat teratasi dengan baik dan sesuai dengan keberadaannya sebagai anak bangsa.

Dari uraian di atas, maka kegunaannya dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Kegunaan ilmiah/secara akademis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi acuan serta pengembangan ilmu kedepan dalam pengembangan pendidikan khususnya bagi peningkatan profesionalisme pendidik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam proses belajar mengajar, serta diharapkan dalam penelitian ini sebagai inspirasi bahwa betapa pentingnya menggali ilmu pengetahuan dan mengadakan perubahan-perubahan khususnya dalam mengadakan pembaharuan dalam bidang ilmu secara mendalam dan akurat.

b. Kegunaan praktis yang berhubungan dengan masyarakat

Kegunaan praktis dari hasil penelitian ini diharapkan agar para pendidik dapat mengetahui tentang pentingnya pendidikan dalam peningkatan profesionalisme diri dan agar senantiasa perlu di tingkatkan dalam proses belajar mengajar di sekolah khususnya bagi siswa di SDN 366 Leppangen Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten luwu

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Inovasi Pendidikan Islam

Inovasi (Pembaharuan)¹ Pendidikan merupakan perubahan pendidikan yang didasarkan atas usaha-usaha sadar, terencana, berpola dalam pendidikan yang bertujuan untuk mengarahkan anak didik sesuai dengan kebutuhan yang dihadapi dan sesuai dengan tuntunan zamannya.

Dalam bahasa Inggris inovasi adalah *innovation*, yaitu segala hal yang baru atau pembaharuan. Ada juga yang menyebutnya dengan penemuan yang dalam bahasa Inggris disebut *discovery* dan *invention*, karena dikemukakannya sesuatu yang baru, baik yang baru berarti rekayasa atau yang betul-betul baru karena tidak ada sebelumnya.²

Jadi inovasi pendidikan adalah suatu penemuan baru dalam dunia kependidikan sebagai hasil kreasi manusia melalui pengamatan, pengalaman, tentang gagasan, teknik/model dan sebagainya yang belum ada sebelumnya sebagai hasil penemuan teori dalam pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia baik rohani maupun jasmani secara bertahap. Namun proses dalam pendidikan

¹ Daryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Apollo, 1998), h. 262.

² Aan Komariah, Cipi Triarta, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 19.

adalah proses yang terarah yang bertujuan untuk mengarahkan anak didik sesuai dengan tarap kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.³

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menutun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.⁴

Pendidikan dalam UU No. 20 tahun 2003, diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.⁵

Menurut Zakiah Darajat, pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan

³ M. Arif , *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarka Pendekatan Interdisipliner)*, (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 76.

⁴ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*,(edisi Revisi VIII; Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 4.

⁵ Undang-Undang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet. IV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 3.

mengamalkannya ajaran-ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun diakhirat kelak.⁷

Dalam bahasa Arab, para pakar pendidikan pada umumnya menggunakan kata Tarbiyah untuk arti pendidikan. Abdurrahman An-Nahlawi mengatakan, jika kita merujuk Kamus Bahasa Arab, kita akan menemukan tiga akar kata untuk istilah *tarbiyah*, pertama, *raba yarbu* yang artinya bertambah dan berkembang. kedua, *rabiya yarba* yang dibandingkan dengan *khafiya-yakhfa'* yang berarti tumbuh dan berkembang. Ketiga, *rabba-yarubbu* yang dibandingkan dengan *madda yamuddu* yang berarti memperbaiki, mengurus kepentingan, mengatur, menjaga, dan memperhatikan.⁸

Dari uraian di atas, maka pendidikan diartikan sebagai proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur seperti mendidik, membina dan mengarahkan untuk mendapatkan tujuan yang akan dicapai dalam pengembangan potensi diri peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan.

Pengertian agama pada umumnya mengatakan bahwa semua agama itu ternyata baik, karena semua berisi aturan-aturan untuk mengatur hidup manusia.

⁷Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. VII; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 86.

⁸Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan di Rumah, Sekolah, Masyarakat*, (Terjem.) Shihabuddin dari judul asli, *Ushul al-Tarbitah al-Islamiyah wa Asalibuba*, (Cet. II; Jakarta: Gema Insani Press, 1983), h. 20.

Agama itu sendiri adalah aturan hidup (a=hidup, gama=aturan).⁹ Salah satu sifat asli manusia adalah keinginan kepada hidup beragama, ini merupakan naluri, gairah, fitrah, kecenderungan yang menjadi pembawaan dan bukan sesuatu yang dibuat-buat, atau sesuatu yang datang kemudian. Dengan demikian, manusia pada dasarnya makhluk yang religius, cenderung kepada panggilan nuraninya.

Muhammad Al-Naquib Al-Attas menyatakan pendidikan Islam adalah harus dibangun dari berbagai Istilah yang secara substansial mengacu kepada pemberian pengetahuan, pengalaman, kepribadian dan sebagainya. Pendidikan Islam harus dibangun dari perpaduan istilah *'ilm* atau *'allama* (ilmu, pengajaran), *adl* (keadilan), *'amal* (tindakan), *haqq* (kebenaran atau ketetapan hubungan dengan yang benar dan nyata), *nutbq* (nalar), *nafs* (jiwa), *qalb* (hati), *'aql* (pikiran atau intelek), maratib dan derajat (tatanan hirarkis), ayat (tanda-tanda dan simbol-simbol), tafsir dan ta'wil (penjelasan dan penerangan), yang secara keseluruhan istilah tersebut terkandung dalam istilah adab. Jika dipadukan maka pendidikan dapat diartikan pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan didalam diri manusia, sehingga membimbing kearah tempat Tuhan.¹⁰

⁹Abu Ahmadi, Noor Salim, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam* (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara,2008), h. 12.

¹⁰Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam: Suatu Rangka Pikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam*, (Terj.) Haidar Baqir, dari judul asli *The Concept of Education in Islam: Framework for an Islamic philosophy of Education*, (Bandung: Mizan, 1994), h. 52.

Inovasi pendidikan Islam sebagai upaya pengembangan pendidikan kongnitif kearah pendidikan yang bermakna dan bernilai. Pendidikan ke arah kongnitif dapat di dikembangkan melalui penjelasan yang lebih luas tentang berbagai pendidikan secara umum tanpa menyentuh sifat-sifat ketuhan, sedangkan pendidikan yang bermakna dan bernilai sebagai upaya pengembangan diri secara mendalam tentang makna-makna ketuhanan dalam pendidikan. Hal ini dapat memberi makna tentang proses penciptaan alam dan manusia, yang dapat menyadarkan diri dan meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

B. Faktor-Faktor Inovasi dalam Pendidikan Islam

Dalam pembukaan UUD 1945 dinyatakan bahwa tujuan membentuk Negara kesatuan Republik Indonesia ialah mencerdaskan kehidupan bangsa.¹¹ Mencerdaskan berarti menyediakan kebutuhan dalam proses pendidikan seperti penyediaan sarana dan prasarana dalam pengembangan peserta didik dan menyediakan dana untuk penelitian dan ritet, hal ini berarti di butuhkan sebuah perubahan dalam pendidikan.

Hal-hal yang mempengaruhi adanya inovasi pendidikan, berikut ini akan dikemukakan beberapa faktor yang cukup berperan dalam mempengaruhi perkembangan pendidikan:

¹¹Harsono, *Model-Model Pengelolaan Perguruan Tinggi Perspektif Sosiopolitik*, (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 1.

1. Visi terhadap Pendidikan

Pendidikan merupakan persoalan asasi bagi manusia. Manusia sebagai makhluk yang dapat dididik dan harus dididik akan tumbuh menjadi manusia dewasa dengan proses pendidikan yang dialaminya. Sejak kelahirannya manusia telah memiliki potensi dasar yang universal berupa:

- a. Kemampuan untuk membedakan antara yang baik dan yang buruk (*moral identity*)
- b. Kemampuan dan kebebasan untuk mengembangkan diri sendiri sesuai dengan pembawaan dan cita-citanya (*individual identity*)
- c. Kemampuan untuk berhubungan dan kerja sama dengan orang lain (*social identity*)
- d. adanya ciri-ciri khas yang mampu membedakan dirinya dengan orang lain (*individual differences*).¹²

Setiap anak mengalami proses pendidikan secara alamiah , yaitu yang ia dapatkan dalam situasi pergaulan dengan orang lain pada umumnya dan pergaulan dengan kedua orang tuanya pada khususnya lingkungan budaya yang mengelilinginya. Pendidikan seperti inilah yang menjadikan anak sebagai manusia dalam arti sesungguhnya. Cinta kasih orang tua dan ketergantungan serta kepercayaan anak kepada mereka pada usia-usia muda merupakan dasar kokoh yang memungkinkan timbulnya pergaulan mendidik. Dengan upaya pendidikan , potensi

¹²Hasbullah, *op. cit.*, h. 194.

dasar universal anak akan tumbuh dan membentuk diri anak yang unik, sesuai dengan pembawaan, lingkungan budaya dan zamannya.

2. Faktor penambahan Penduduk

Pertumbuhan penduduk yang cepat merupakan faktor yang sangat menentukan dan berpengaruh besar terhadap penyelenggaraan pendidikan sehingga menuntut adanya pembaharu-pembaharu dibidang pendidikan. Adanya penambahan penduduk yang cepat menimbulkan akibat yang luas terhadap berbagai segi kehidupan utamanya pendidikan. Banyak masalah pendidikan yang berkaitan erat dengan meledaknya jumlah anak usia sekolah, adapun masalah-masalah yang berkaitan langsung dengan pendidikan adalah;¹³

a. Kekurangan kesempatan belajar, masalah ini merupakan prioritas pertama dan utama yang perlu segera digarap, caranya dengan menciptakan sistem pendidikan yang dapat menampung sebanyak mungkin anak-anak usia sekolah

b. Masalah kualitas pendidikan, kurangnya dana, kurangnya jumlah guru, kurangnya fasilitas pendidikan akan mempengaruhi merosotnya mutu pendidikan, oleh sebab itu, dalam mengatasi masalah ini pemerintah telah berusaha meningkatkan kemampuan guru lewat training-training, menambah fasilitas, menambah dana pendidikan, mencari sistem mengajar yang tepat guna dan sistem evaluasi yang baik sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan secara bertahap

¹³*Ibid.*, h. 195.

c. Masalah relevansi, ini pada prinsipnya cukup mendasar, karena sangat dibutuhkan *out put* pendidikan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat, terutama dengan hubungannya dengan kesiapan kerja.

d. Masalah efisiensi dan efektivitas, pendidikan diusahakan agar memperoleh hasil yang baik dengan biaya dan waktu yang sedikit, ini berarti harus dicari sistem mendidik dan mengajar yang efektif dan efisien yang sesuai dengan prinsip-prinsip dasar pendidikan.

3. Perkembangan ilmu pengetahuan,

kemajuan zaman yang ditandai dengan majunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini menyebabkan ilmu pengetahuan memasukkan penemuan teori baru kedalam kurikulum sekolah, sehingga kondisi anak didik perlu diperhatikan.

4. Tuntutan adanya proses pendidikan yang relevan,

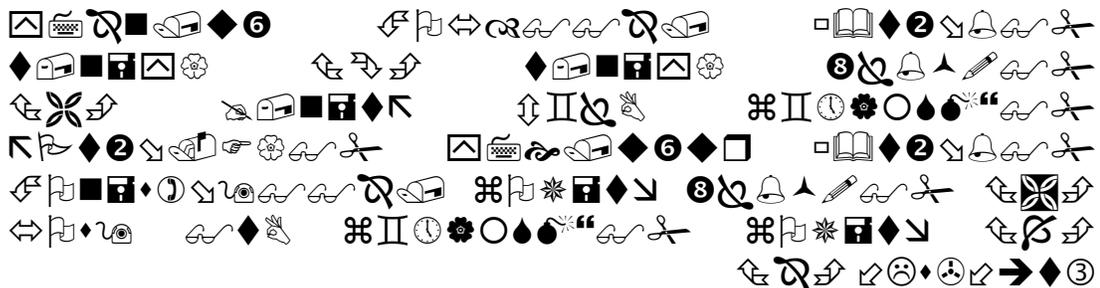
Sebagaimana telah dikemukakan, cukup banyak pendidikan yang sangat berarti justru tidak dapat diperoleh disekolah, terutama yang bersifat pengembangan potensi dan keterampilan, seperti pengembangan karier, potensi tertentu dan sebagainya.¹⁴

Dari berbagai uraian di atas dapat diketahui bahwa pendidikan yang ada masih jauh dari kesempurnaan, maka peranan dari semua kalangan sangat

¹⁴*Ibid.*, h. 194-199.

menentukan terbentuknya inovasi dalam pendidikan. Namun satu yang pasti, tanpa keterlibatan dan kerjasama dari keluarga (orang tua), guru dan pemerintah pendidikan tidak dapat berhasil, apalagi terbentuknya inovasi khususnya dalam pendidikan Islam.

Islam sebagai agama yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad saw., melalui malaikat Jibril dengan kitab suci al-Qur'an yang merupakan pedoman hidup bagi umat manusia di dunia yang mengandung prinsip-prinsip kehidupan yang paling esensial dan manusiawi untuk memelihara dan mengangkat harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Islam adalah agama ilmu dan agama akal karena Islam selalu mendorong umatnya untuk mempergunakan akal dan menuntut ilmu pengetahuan agar mereka dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah, serta dapat mendalami hakekat alam, dapat menganalisa peristiwa yang lalu. Ayat yang pertama diturunkan Allah kepada nabi Muhammad telah nyata bahwa Islam menekankan perlunya belajar baca tulis dan belajar ilmu pengetahuan. Dalam Q.S. Al-Alaq (96) : 1-5 sebagai berikut:



Terjemahnya:

“Bacalah dengan nama Tuhanmu yang telah menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah(2). Bacalah Tuhanmu yang Maha Pemurah(3). Yang mengajarkan manusia dengan perantaraan kalam(4). Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahu(5)”¹⁵

Agama Islam mendorong umatnya agar menjadi umat yang pandai, serta dapat bermamfaat kepada orang lain. Islam mewajibkan umatnya belajar dan mengajar, melakukan proses belajar mengajar sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk *Homo educandus* dalam arti manusia adalah makhluk yang dapat dididik dan dapat mendidik.

Tujuan pendidikan Islam yang berdasarkan pendekatan keagamaan adalah pengabdian dan penyerahan diri secara total kepada Allah Swt., sebagaimana firmanNya dalam Q.S. Adz Dzariyat (51) : 56 sebagai berikut:

“أَنَا الَّذِي أَنزَلْنَاهُ فِي الْقُرْآنِ الْحَكِيمِ الَّذِي لَهُ الْبُيُوتُ الْمَكِينَةُ وَاللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ وَسَلَّمَ

Terjemahnya;

“Aku tidak menciptakan Jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.”¹⁶

Maksud pendidikan dalam konteks ini adalah konsep untuk mendidik agar manusia yakin akan Islam sehingga dalam kehidupannya dapat memiliki iman dan keterampilan (skill) sehingga menjadi manusia yang kuat jasmani dan rohaninya,

¹⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Mekar Surabaya: 2002), h. 904.

¹⁶ *Ibid.*, h. 756.

sejahtera lahir batin dengan pola kesederhanaan dan keseimbangan hidup baik di dunia maupun kehidupan di akhirat kelak.

Dari berbagai permasalahan pendidikan yang kini dihadapi sangat kompleks. Adanya proses pendidikan yang relevan dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi sangat diperlukan mengingat akan keterbatasan dana pendidikan. Kekurangannya ternyata meliputi hampir 80 % biaya pendidikan yang lainnya seperti gedung, buku, alat pengajaran dan fasilitas lainnya dibebankan kepada orang tua. Apabila hal ini berlanjut dan akan dibebankan kepada orang tua murid ini akan berdampak sangat negatif, karena melihat kondisi masyarakat kita yang masih banyak tergolong miskin.

Dalam pengembangan inovasi pendidikan, sangat dibutuhkan adanya suntikan dana dan kalau perlu beban pengembangan di setiap sekolah senantiasa di harapkan penyalahgunaan fasilitas secara efektif dan dimanfaatkan sebaik-baiknya. Namun disisi lain dibutuhkan adanya fasilitas yang modern dan tenaga pengajar yang profesional di bidangnya agar inovasi benar-benar dapat berjalan dengan sempurna.

Sekolah yang bermutu baik adalah sekolah dasar yang mampu berfungsi sebagai wadah proses edukasi, wadah proses sosialisasi, dan wadah proses transformasi sehingga mampu mengantarkan anak didik menjadi seorang terdidik,

memiliki kedewasaan mental dan sosial, serta memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk juga kebudayaan bangsa.¹⁷

Dalam konsep pendidikan modern telah terjadi pergeseran nilai pendidikan, di antaranya adalah pendidikan di keluarga bergeser ke pendidikan di sekolah; guru adalah tenaga yang profesional dari pada sekedar tenaga sambilan. Hal ini mengandung makna bahwa pendidikan sekolah merupakan tumpuan utama bagi masyarakat, sehingga menuntut penanganan yang serius dan profesional terutama dari kalangan gurunya.

Pada prinsipnya sekolah dasar sebagai satuan pendidikan tidak akan menjadi bermutu baik atau unggul dengan sendirinya, melainkan berbagai upaya peningkatan mutu pendidikannya. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar hanya akan terjadi secara efektif bilamana dikelola melalui manajemen yang tepat.¹⁸

Titik sentral metode pendidikan di dasarkan atas sistem peningkatan pendekatan disiplin keilmuan yang diterapkan secara efektif karena peserta didik tidak saja di pandang dari satu segi perkembangan, namun dilihat pula dari aspek perkembangan yang ada baik di lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah. Dalam pengembangan pendidikan agama Islam senantiasa disandarkan pada

¹⁷Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 25.

¹⁸Muhaimin, *Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Cet. III; Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 35.

pemahaman tentang agama, bagaimana dalam bersikap dan bertingkah laku kepada orang tua, sesama teman, guru dan orang yang lebih tua darinya.

Problem yang harus diperhatikan oleh guru antara lain: Bagaimana mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.¹⁹ Hal ini berarti bahwa dalam memahami materi pelajaran sangat penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik adalah faktor metodologis. Dalam mengajarkan mata pelajaran pada peserta didik, guru diharapkan mampu memilih dan menerapkan metode yang tepat sesuai dengan kondisi peserta didik serta diharapkan dapat berperan aktif dalam mencari simpatik siswa demi peningkatan minat belajar khususnya dalam mata pelajaran keagamaan agar sikap jenuh dan bosan dapat berubah menjadi motivasi yang tinggi dalam peningkatan nilai spiritual anak didik.

Peningkatan peserta didik dalam menelaah dan menerima pelajaran keagamaan tidak hanya di bebankan kepada guru tapi membutuhkan kerja sama dengan orang tua sebagai guru pertama di dalam lingkungan keluarga. Peran orang tua dalam peningkatan mutu pendidikan anak dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

1. Orang tua senantiasa mencintai dan menyayangi anak-anaknya, karena ketika anak mendapatkan cinta kasih yang cukup dari kedua orang tuannya, maka segala pengaruh eksternal (dari luar) yang dihadapi oleh anak akan mudah untuk dihadapinya bahkan dapat diselesaikan dengan baik. Sebaliknya jika orang tua tidak memperhatikan dan menyayangi anak-anaknya, justru memaksakan anak-

¹⁹Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali, 1990), h. 3.

anakny sesuai dengan keinginan orang tua akan berakibat fatal bagi diri anak, dan menimbulkan kegoncangan dalam keluarga, sehingga apa yang diharapkan tidak terlaksana dengan sempurna.

2. Keluarga harus senantiasa menjaga ketenangan lingkungan rumah dan menjaga ketenangan jiwa anak, hal ini merupakan proses pertumbuhan potensi dan kreatifitas akal anak sehingga nantinya dapat berprestasi diasa depannya.

3. Saling menghormati dan menghargai antara anak dan orang tua. Hormat berarti bersikap sopan secara lahir dan batin dalam menjaling komunikasi serta menyadari hak dan tanggung jawab dalam membina hubungan keluarga. Orang tua dituntut akan senantiasa berlaku bijak kepada anak-anaknya bukan sebaliknya, bersikap kasar dan mementingkan kehendaknya.

4. Senantiasa menjaga kepercayaan dan amanah, menghargai dan memberikan kepercayaan pada diri anak akan memberikan sikap yang positif dalam pengembangan kepribadian anak.

5. Mengadakan perkumpulan dan rapat keluarga (orang tua dan anak), dengan memperhatikan dan mengamati keinginan anak akan menumbuhkan potensi yang dimiliki anak. Orang tua senantiasa mengajarkan tentang keyakinan akan tunduk dan patuh kepada Allah dan orang tua, dan berakhlak mulia, agar kerukunan dapat terjalin dengan ikatan batin yang kuat. Karena orang tua adalah teladan yang pertama bagi anak-anaknya dan pembentukan kepribadiannya.

Belajar merupakan istilah sederhana yang memiliki makna yang kompleks. Belajar merupakan perubahan permanen dalam perilaku yang disebabkan karena pengalaman (pengulangan, praktik, menuntut ilmu atau observasi) dan bukan karena hereditas, kematangan atau perubahan fisiologis karena cedera. Penelitian membuktikan bahwa bayi telah menunjukkan berbagai kemampuannya dalam belajar dengan cara pembiasaan, pengondisian, belajar instrumental dan belajar sosial.²⁰

Maka untuk pencapaian pendidikan dasar yang bermutu adalah senantiasa menyandarkan pada perubahan dan pembaharuan dalam pendidikan karena pendidikan senantiasa mengalami perubahan berdasarkan dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang. Ini menandai akan pentingnya tenaga profesional yang berdasarkan pada disiplin keilmuannya untuk mengantarkan peserta didik ke arah perubahan yang lebih baik.

C. Implementasi Inovasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Guru sebagai pendidik generasi bangsa sangat berperan dalam pengembangan, peningkatan dan pencapaian prestasi peserta didik. Karena prestasi belajar yang bermutu menjadi salah satu indikator pencapaian tujuan pendidikan, maka diperlukan inovasi pendidikan agama Islam dalam pembinaan, peningkatan kreatifitas dan langkah-langkah konstruksi sehingga cita-cita ideal pendidikan dapat di wujudkan.

²⁰Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami: Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran Hingga Pascakematian*, (Edisi I, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), h. 130.

Dalam dunia pendidikan, pertumbuhan dan perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan pembawaan. lingkungan adalah yang berasal dari luar diri anak yang memberikan pengaruh (baik dan buruk) terhadap perkembangan anak, sedangkan pembawaan merupakan potensi dasar yang dibawa oleh seorang anak sejak lahir.

Dalam kenyataannya, pendidikan yang ada di sekolah saat ini masih dianggap belum maksimal pelaksanaannya khususnya pendidikan keagamaan karena masih membutuhkan penanganan serius bukan hanya dari pihak pemerintah namun dibutuhkan kerja sama dengan masyarakat, keluarga dan sekolah terutama guru sebagai kaum intelektual yang mampu memberikan penjelasan dan pengajaran pendidikan kepada peserta didiknya.

Upaya konstruksi tersebut dimulai dengan adanya pemaduan pendidikan umum dan pendidikan agama karena sistem pendidikan yang tepat dapat menjadi landasan operasional penyelenggaraan yang diharapkan serta mampu membentuk generasi umat yang berkualitas, dengan kata lain dengan adanya pemaduan pendidikan diharapkan peserta didik mampu menterjemahkan pendidikan umum ke dalam peningkatan spiritual peserta didik di lembaga pendidikan.

Pendidikan pada zaman modern ini mendorong pemerintah, guru, orang tua, masyarakat untuk berperan aktif di dalamnya, serta ikut mengambil bagian dalam berbagai segmen pengembangan pendidikan guna pengembangan masyarakat Indonesia kedepan, utamanya dalam hal peningkatan pendidikan keagamaan. Guru

sebagai pendidik dituntut agar senantiasa berperan aktif dalam pengembangan pendidikan masyarakat pada umumnya dan pelajar pada khususnya. Pendidikan agama sangat diperlukan di sekolah-sekolah karena dapat mempengaruhi karakter serta watak siswa dalam peningkatan mutu dan semangat belajar serta peningkatan spiritual siswa sedangkan peningkatan dan penguasaan pendidikan umum diharapkan dapat membangkitkan etos kerja serta dapat bersain.

Pengembangan kurikulum perlu dikembangkan secara terpadu, dengan menjadikan ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai petunjuk dan sumber konsultasi bagi pengembangan berbagai mata pelajaran umum, yang operasionalnya dapat dikembangkan dengan cara mengimplisitkan ajaran dan nilai-nilai Islam kedalam bidang studi IPS, IPA, dan sebagainya. Model pembelajarannya bisa dilaksanakan melalui team teaching, yaitu bentuk hubungan kerja sama antara pendidikan umum dengan pendidikan agama Islam untuk menyusun disain pembelajaran secara konkret dan detail, untuk diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam konteks paradigma pengembangan pendidikan agama Islam, maka paradigma organism atau sistemik sangat cocok diterapkan untuk memenuhi idealism di atas. Hanya saja para guru perlu memahami keterkaitan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan dengan mata pelajaran/bidang studi yang dibinanya. Dalam arti, guru harus menguasai bidang ilmunya, dan harus mampu menerjemahkan bidang ilmu tersebut dengan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan yang terkandung dalam ajaran Islam.

Paradigma tersebut seyogyanya berjalan secara alamiah, tidak melalui proses yang mengada-ada, sebab dalam kenyataannya ada beberapa konsep ilmu pengetahuan yang tidak bisa diterjemahkan ke dalam nilai-nilai tersebut. Melalui paradigma tersebut bukan berarti setiap pokok bahasan harus dilegalkan dengan ayat-ayat al-Qur'an atau al-Hadis, melainkan dari setiap pokok bahasan tersebut dapat mengambil hikmah bagi peserta didik untuk kehidupan (nilai spiritual). Untuk itu, para guru bidang studi IPS, IPA, dan lain-lainnya tersebut perlu selalu diinjeksi dengan wawasan tentang ajaran dan nilai-nilai agama Islam dalam konteks perkembangan iptek dan budaya pada pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan secara periodik di sekolah. Demikian sebaliknya, para guru PAI perlu selalu wawasan perkembangan iptek dan profesional dibidangnya demi peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Selama ini terdapat beberapa kebijakan yang diambil dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan agama yang diharapkan mampu menyelesaikan krisis multidimensional di negara kita, terutama yang menyangkut aspek moral dan etika, dan sekaligus hendak memberikan kontribusi dalam menjabarkan makna pendidikan nasional, yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membangun watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara

yang demokratis serta bertanggung jawab. (Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 3).²¹

Masa pendidikan di sekolah dasar merupakan kesempatan pertama yang sangat baik, untuk membina pribadi anak. Setelah orang tua, sekolah dasar merupakan dasar pembinaan pribadi anak. Apabila pembinaan pribadi anak terlaksana dengan baik, maka si anak akan memasuki masa remaja dengan mudah akan pembinaan pribadinya di masa remaja dan tidak akan mengalami kesukaran. Akan tetapi bila pembinaan pribadi di lingkungan rumah tidak terlaksana dan di sekolah kurang membantu, maka akan menghadapi masa remaja yang sulit dan pembinaan pribadinya akan sangat sukar.²²

Dewasa ini teknologi pendidikan sudah demikian majunya sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi. Kemajuan ini sangat berpengaruh terhadap program pendidikan guru. Karena itu para administrator hendaknya berusaha secara maksimal agar program pendidikan guru dilengkapi secara cermat dengan alat, media dan teknologi yang memadai. Disamping berusaha untuk mempertinggi pengetahuan para pendidik calon guru, juga meningkatkan pemahaman dan kesadaran terhadap pentingnya guru, jangan sampai alat perlengkapan yang telah disediakan oleh pemerintah disimpan rapi dalam lemari tanpa dimanfaatkan dalam rangka mempersiapkan siswa yang bewawasan luas dan

²¹Muhaimin, *op. cit.*, h. 52.

²² Sattu Alang, *Kesehatan Mental dan Terapi Islam*, (Cet. III; Makassar, Berkah Utami Makassar, 2005), h. 68-69.

menfungsikan akal pikirannya serta tidak ketinggalan zaman. Demikian inovasi pendidikan diharapkan benar-benar dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu mengoptimalkan fasilitas dan potensi akal pada dirinya, demi pengembangan pendidikan agama Islam dan pendidikan pada umumnya.

D. Kerangka Pikir

Berikut akan di kemukakan kerangka pikir dalam penelitian ini, sebagai berikut:



Dari bagan di atas dapat diuraikan akan fungsi pendidikan yang ada dalam lingkungan pendidikan. Ketiga lingkungan pendidikan yang utama bagi pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan peserta didik berfungsi sebagai

pembimbing dan pembina dalam mengarahkan peserta didik untuk dapat hidup lebih layak dan beretos kerja yang tinggi.

Guru sebagai profesi yang mulia dituntut berperan secara profesional demi peningkatan kualitas dalam pembelajaran. Guru adalah teladan bagi peserta didiknya baik dalam internal dan eksternal sekolah. Pemberdayaan guru menjadi perhatian serius bagi semua kalangan terutama pemerintah. Guru tidak hanya mengharapkan bantuan materil dari pemerintah namun perlu adanya peningkatan mutu pribadi baik dalam hal wawasan maupun peningkatan ilmu, demi menjalankan tujuan pendidikan nasional agar apa yang dicapai dalam pendidikan dapat terwujud.

Dalam konteks Inovasi pendidikan Islam ditekankan kearah yang bersifat Islami atau bersandarkan pada nilai-nilai ajaran Islam yang sesuai dengan al-Qur'an dan sunnah Rasulullah Saw, pendidikan agama Islam tentang pengembangan ilmu pengetahuan yang dapat diaplikasikan sebagai penerapan ilmu keagamaan bagi peserta didik. Inovasi yang dimaksud dalam peningkatan mutu pendidikan Agama Islam (PAI) adalah penjabaran makna pendidikan ke arah peningkatan spiritual siswa. Pendidikan dalam peningkatan mutu peserta didik di sekolah tidak menekankan pada konsep namun berorientasi pada penekanan nilai dan makna ajaran Islam. Guru sebagai teladan bagi peserta didiknya maka setiap sikap dan perbuatannya merupakan contoh yang baik.

Pembinaan generasi penerus bangsa perlu setiap saat menjadi perhatian serius bagi pemerintah maupun guru sebagai pendidik dan orang tua sebagai utama

dalam lingkungan keluarga. Kedudukan fungsi dan kewajibannya merupakan sikap tanggung jawabnya dalam pendidikan masa depan peserta didiknya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif dalam bentuk studi kasus yang bersifat eksploratif yang bertujuan untuk menguraikan sifat dan karakteristik dari suatu fenomena yang ada. Untuk memperoleh hasil yang diinginkan maka desain ini disusun dengan beberapa tahap, di antaranya tahap persiapan, tahap pengumpulan data, kemudian tahap pengolahan data yang menyangkut dengan judul dan hasil selanjutnya dideskripsikan sebagai hasil laporan penelitian.

Desain penelitian kualitatif adalah suatu rangkaian kegiatan yang sistematis untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang diajukan, desain penelitian ini dapat diterapkan dengan menggunakan studi kasus yang cocok untuk mengkaji secara mendalam tentang pentingnya pengembangan inovasi pendidikan dalam peningkatan mutu pendidikan siswa baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan sosiologis, dan paedagogis. Diharapkan dalam penggunaan penelitian ini dapat menggambarkan

tentang bagaimana pelaksanaan pembinaan yang dilakukan kepada siswa di SDN 366 Leppangen Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.

B. Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian dibagi dua yakni, data primer dan data sekunder. Adapun data sekunder adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber yang utama atau sumber pokok yang ada dilapangan penelitian, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber, namun berupa informasi atau rujukan referens yang ada kaitannya dengan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 366 Leppangen Desa Lampuara dengan menggunakan penelitian langsung kepada sumber yang ada kaitannya dalam pokok pembahasan penelitian ini. Adapun hal-hal yang bersifat sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan buku-buku pedoman yang ada kaitannya tentang penelitian yang akan dibahas.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh sumber data yang memungkinkan memberikan informasi yang berguna bagi penelitian atau keseluruhan obyek penelitian.¹ Populasi

¹Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1998), h. 84.

yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan obyek penelitian yang ada di SDN 366 Leppangen Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu yang terdiri dari orang tua, guru, dan siswa.

2. Sampel

Secara umum sampel merupakan bagian kecil dari suatu populasi.² Adapun sampel penelitian ini adalah mengambil sebagian anggota populasi sebagai obyek penelitian. Jumlah keseluruhan populasi sebanyak 265 siswa, sedangkan jumlah guru sebanyak 16 Orang. Untuk menentukan sampel diambil 30 siswa dari jumlah populasi dari 3 tingkatan kelas yakni kelas, IV, V, VI, masing-masing 10 orang sebagai bahan angket dalam penelitian selanjutnya. Dan wawancara guru dan kepala sekolah SDN 366 Leppangen Desa Lampuara Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu.

D. Defenisi Operasional Variabel

Yang dimaksud dengan pengembangan inovasi pendidikan adalah adanya perubahan dan pembaharuan dalam bidang ilmu pengetahuan yang di sesuaikan dengan kondisi dan keberman siswa yang ada di daerah yakni dengan perlengkapan fasilitas pendidikan agar pendidikan yang diterapkan pemerintah dapat merata dan selaras dengan kebutuhan umum. Dan dalam hubungannya dengan peningkatan mutu pendidikan agama Islam diharapkan adanya penguasaan, pengsesuaian dan pengserasian pendidikan oleh guru yang professional di bidangnya agar tujuan

² Husaen Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Edisi 2; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 77.

pendidikan dapat terwujud dengan pendekatan kepada agama. Pengaruh dari pembinaan keluarga diharapkan dapat membantu guru dalam pembinaan anak-anak yang ada di SDN 366 Leppangen Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Penelitian yang dimaksud dalam hal ini, yakni menyangkut sistem pembinaan dan pengaruh orang tua dalam pendidikan.

Sedangkan hubungannya dengan pembinaan pendidikan yang dimaksud adalah sejauhmana peranan keluarga yang ada dalam lingkungan tersebut untuk menjalin hubungan lahir dan batin, saling menghormati dan memposisikan orang tua sebagai pemimpin keluarga. Dalam keterkaitan aktivitas pembinaan anak tersebut dapat dilihat oleh orang tua dengan hasil evaluasi belajar di sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang di gunakan yakni:

1. *Library research* (studi kepustakaan), yakni mengumpulkan data dengan cara membaca buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas.

2. *Field Research* (studi lapangan), yaitu pengumpulan data yang berkaitan dengan skripsi ini, yakni dengan cara langsung pada lokasi penelitian kemudian mengelompokkan, menganalisa, dan melakukan kategorisasi. Pada teknik ini digunakan sebagai berikut:

1. Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada objek yang sedang

diteliti, yaitu melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang terjadi pada objek penelitian.

2. Dokumentasi, yaitu pencatatan terhadap data yang bersifat dokumen yakni; data keadaan guru, orang tua dan siswa yang berhubungan dengan penelitian.

3. Angket yaitu alat untuk mengumpulkan data yang berupa pertanyaan dan pernyataan yang ditujukan kepada responden atau objek peneliti dengan cara tulisan dan dijawab dengan tertulis.

4. Wawancara yaitu berupa sejumlah daftar pertanyaan lisan dan tertulis kepada siswa SDN 366 Leppangen Desa Lampuara Kec. Ponrang Selatan Kab. luwu tentang permasalahan yang harus diteliti dan juga untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini didasarkan pada laporan tentang diri sendiri mengenai pentingnya pengetahuan.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis, selanjutnya dicarikan data secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul, kemudian dapat dikembangkan menjadi teori.³

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Cet. IX; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 245.

Setelah penulis mengumpulkan data, kemudian diolah dengan cara kualitatif yaitu mempersiapkan data yang ada secara selektif. Data yang akurat dapat diseleksi kemudian dianalisa dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Teknik deskriptif, yakni uraian yang bersifat pemaparan dengan menjelaskan data yang ditemukan secara objektif yang dianggap perlu dalam penelitian ini.
2. Interpretative, yaitu menginterpretasikan data yang ada menurut persepsi peneliti dengan melihat berbagai aspek dilapangan baik dalam lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah yang ada hubungannya dengan penelitian tentang pentingnya inovasi pendidikan dalam peningkatan mutu pendidikan siswa di SDN 366 Leppangn Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.
3. Teknik komparatif, yakni dengan membandingkan sejumlah data dilapangan dengan pendapat para ahli yang kemudian disimpulkan dengan cermat sesuai pokok pembahasan yang akan penelitian.

Sedangkan data yang diperoleh dari angket akan di analisis dengan menggunakan model distribusi frekuensi dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

P = Prosentase

F = Frekwensi

N = Jumlah Responden

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian

Latar belakang berdirinya SDN 366 Leppangeng Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu karena pada saat itu masyarakat mulai sadar dan mengetahui akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka yang berdomisir di desa Lampuara, maka merekapun mendirikan dan memiliki wadah/lembaga pendidikan sendiri di daerahnya bagi anak-anak yang ada di daerah tersebut, khususnya di desa Lampuara. Maka tercetuslah ide untuk mendirikan sekolah negeri yang memang pada saat itu belum ada di desa Lampuara. Sekolah Dasar (SDN) 366 Leppangeng Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu adalah merupakan salah satu sekolah yang masih eksis berdiri dengan memberikan pendidikan kepada masyarakat desa Lampuara dan senantiasa semakin meningkatkan kualitas pendidik agar kelak dapat menjadi suri teladan dan menjadi tenaga profesional di bidangnya .

Penelitian ini tepatnya di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 366 Leppangeng, dengan SK No. 5 Tahun 1981/1982 dan gedung dibangun INPRES oleh pemerintah dan INPRES Tahun 1981/1982, dengan keadaan gedung permanen dan ruang kelas/bilik permanen 6.¹ SDN 366 Leppangeng Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, didirikan oleh pemerintah dan atas partisipasi masyarakat setempat dan gedung dibangun oleh pemerintah secara permanen pada tahun 1981.

Penelitian ini berlokasi di salah satu sekolah Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Penelitian tepatnya di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 366 Leppangeng Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Pada awalnya berada di kecamatan Ponrang namun karena pemekaran kecamatan maka posisi sekarang berada di kecamatan Ponrang Selatan. Dan awalnya sekolah ini hanyalah kelas darurat yang kemudian dikembangkan menjadi sekolah permanen di bawah naungan Dinas Pendidikan Nasional.

Adapun Visi SDN 366 Leppangeng Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu adalah;

“Sekolah yang unggul, berprestasi dan berilmu pengetahuan yang berlandaskan Imtaq.”²

Misi SDN 366 Leppangeng Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, adalah:

“(1) menciptakan rasa bangga dan rasa tanggung jawab pada sekolah, agama dan bangsa, (2) melaksanakan MBS secara keterbukaan, akuntabilitas, partisipatif

¹ Sumber data, *Laporan Bulanan pada Bulan Desember 2011 SDN 366 Leppangeng*, 25 November 2011.

² Sumber Data, *Kantor SDN 366 Leppangeng*, Tanggal 25 November 2011.

dan kesinambungan program sekolah, (3)mengembangkan bahan ajar, kurikulum guru, kepada sekolah peralatan dan media sehingga tercipta pembelajaran secara efektif dan menyenangkan, (4)mengembangkan lingkungan sekolah menuju komunitas belajar, (5)meningkatkan kompetensi/profesi guru sehingga memiliki komitmen yang tinggi dalam melaksanakan tugas, (6) melaksanakan partisipasi masyarakat”.³

Dengan adanya visi dan misi sekolah di SDN 366 Leppangeng Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, merupakan motivasi dalam pengembangan pembelajaran di dalam lingkungan sekolah. Sebagai sekolah dasar yang berorientasi pada pengembangan agama, memberikan kontribusi tersendiri kepada guru untuk senantiasa mengembangkan profesinya sebagai tenaga yang profesional di bidangnya. Ini dilandasi oleh visi misi sekolah yang ada di SDN 366 Leppangeng Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 366 Leppangeng telah mengalami perkembangan yang pesat dan semakin meningkat jumlah siswanya serta telah banyak meraih prestasi di berbagai bidang. Ini disebabkan semangat pengembangan prestasi siswa yang di lakukan atas kerja sama antara pengelola dan guru di lembaga SDN 366 Leppangeng Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.

Menurut Endang Widiyati, (kepala Sekolah SDN 366 Leppangeng) bahwa: “sekolah ini adalah sekolah yang dalam proses perkembangan dan telah banyak peminatnya serta banyak meraih prestasi terutama dalam bidang olah raga. Sekolah

³ Sumber Data, Kantor SDN 366 Leppangeng, Tanggal 25 November 2011.

ini juga sangat potensial karena berada di tempat yang strategis serta dilengkapi dengan berbagai macam fasilitas penunjang kegiatan proses belajar Mengajar (PBM), dan juga ditunjang dengan guru yang profesional di bidangnya.”⁴

Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa sekolah ini adalah sekolah percontohan dan termasuk sekolah teladan yang fasilitas dan kemampuan dasarnya sudah dianggap baik dan berkualitas dan tenaga profesional di bidangnya. Dalam peningkatan lembaga berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru dan peserta didik dengan menerapkan kedisiplinan yang tinggi dan sumber daya manusia yang dapat diandalkan.

Sejak berdirinya tahun 1981 keadaan sekolah mengalami pergantian. Berikut nama-nama kepala sekolah SDN 366 Leppangeng Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luw dapat dilihat pada tabel;

Tabel 4.1

Nama-Nama Dan Masa Jabatan Kepala Sekolah SDN 366 Leppangeng Desa Lampuara Sejak Tahun 1981 s/d 2011

Nama	Periode
Abd. Rahman	Tahun 1981-1992
H.Hanafiah, A. Ma	Tahun 1992-1999
Endang Widiyati	Tahun 1999-2011

Sumber data: Kantor SDN 366 Leppangeng, tanggal 25 November 2011

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa sekolah ini sangat berpengaruh terhadap pengembangan pendidikan bagi masyarakat dan sebagai wadah dalam

⁴Endang Widiyati (Kepala Sekolah SDN 366 Leppangeng), *Wawancara* Tanggal 25 November 2011.

membentuk generasi yang berkarakter bagi bangsa dan negara. Sekolah ini juga diharapkan dapat menjadi sekolah percontohan yang fasilitas dan kemampuan dasarnya sudah dianggap baik dan berkualitas, ini dapat dibuktikan dengan hasil proses belajar mengajar (PBM) di sekolah yang mengedepankan penanaman moral bagi peserta didik serta mengedepankan sifat profesional dari guru sebagai pengajar di sekolah

Dari jumlah 265 siswa SDN 366 Leppangeng Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu semuanya adalah beragama Islam, ini berarti penanaman dan pembinaan guru pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan profesionalitasnya dalam pembelajaran di dalam kelas tidak mengalami kendala khususnya dalam penerapan pendidikan agama Islam di dalam lingkungan sekolah, ini sangat menunjang selain kemampuan guru dalam menerapkan metode mengajarnya juga dapat menunjang kemampuan peserta didik dalam menerima berbagai pengetahuan yang diajarkan kepada mereka berdasarkan pada materi pembelajaran.

Berdasarkan pada tahun didirikannya SDN 366 Leppangeng, sampai sekarang cukup dianggap dewasa dalam melakukan proses pembinaan dalam pendidikan. Berikut akan dikemukakan keadaan siswa dan keadaan guru serta fasilitas yang ada di SDN 366 Leppangeng Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, sebagai berikut.

1. Keadaan siswa

Siswa merupakan penentu dalam proses pendidikan di sekolah. Siswa adalah subjek dan sekaligus objek dalam pembelajaran di dalam lingkungan sekolah. Sebagai subjek karena siswa yang menentukan hasil belajar. Dan sebagai obyek belajar karena siswa yang menerima pembelajaran dari guru. Siswa memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas pengembangan potensi diri dan pengembangan sekolah khususnya di SDN 366 Leppangeng Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Berikut tabel keadaan siswa menurut kelompok umur;

Tabel 4.2
Jumlah Siswa SDN 366 Leppangeng Desa Lampuara Kecamatan Ponrang
Selatan Kabupaten Luwu Tahun Ajaran 2010/2011

KELAS	SISWA MENURUT KELOMPOK UMUR								
	<= 6 Tahun			7-12 Tahun			>12 Tahun		
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
I	11	39	50	-	-	-			
II	-	-	-	23	30	53	-	-	-
III	-	-	-	17	29	46	-	-	-
IV	-	-	-	22	22	44	-	-	-
V	-	-	-	24	16	40	-	-	-
VI	-	-	-	14	18	32	-	-	-
Jumlah	11	39	50	100	115	215	-	-	-

Sumber Data: Kantor SDN 366 Leppangeng, Tanggal 25 November 2011

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan peserta didik di SDN 366 Leppangeng Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu adalah 265. Pada kelas I di bagi atas dua kelompok, umur 6 tahun ke bawah yang

terdiri dari 50 peserta didik, sedangkan umur 6 tahun ke atas sebanyak 115, jadi jumlah keseluruhan siswa sebanyak 265. Adapun agama/kepercayaan peserta didik di SDN 366 Leppangeng Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Adalah terdiri atas agama Islam.

2. Keadaan Guru

Guru sebagai pengajar, pendidik, manajer (pengelola), motivator dan sebagainya, yang bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, sikap serta nilai saja, tetapi juga berfungsi melebihi aspek pengajaran. Dalam dunia pendidikan guru memiliki peran dan posisi yang sangat penting dalam pembentukan generasi muda karena ia terlibat langsung pada proses belajar mengajar, namun secara moral guru juga mempunyai tanggung jawab atas berhasil tidaknya peserta didiknya.

Dalam upaya pengembangan lembaga guru, perlu reaktualisasi yakni adanya perubahan sekolah dari pengelolaan seadanya menuju perhatian pada mutu, pengembangan dan pemberdayaan SDM yang berkualifikasi dan berkompetensi, serta sinkronisasi dengan kebijakan pendidikan nasional dengan cara memenuhi standar nasional yang ada. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 366 Leppangeng Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu dalam pembelajarannya tetap mengacu pada standar kurikulum nasional yang disesuaikan dengan keadaan peserta didiknya di daerah masing-masing.

Dari uraian tersebut, berikut tabel keadaan guru dan jumlah guru di SDN 366 Leppangeng Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Tahun Ajaran 2010/2011, yakni:

Tabel 4.3
Keadaan Guru dan Jumlah di SDN 366 Leppangeng Desa Lampuara
Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Tahun Ajaran 2010/2011

No	Uraian	Jumlah
1	Guru Kelas	10 Orang
2	Guru Agama Islam	2 Orang
3	Guru Olahraga	1 Orang
4	Guru Honor	6 Orang
5	Guru Caraka	2 Orang
6	Satpam	1 Orang
7	Guru Bantu	-
8	Jumlah guru PNS Keseluruhan	7 Orang
9	Guru GTH	5 Orang

Sumber Data: Kantor SDN 366 Leppangeng, Tanggal 25 November 2011

Dari table di atas, banyaknya guru 16 orang namun di antaranya mempunyai tugas tambahan sedangkan keberadaan guru yang ada di SDN 366 Leppangeng sudah cukup memadai. Hal ini tidak terlepas dari usaha pengelola dan juga semangat pengabdian yang ditunjukkan oleh guru sebagai tenaga yang profesional di bidangnya, sehingga mereka masih tetap eksis di dalam lingkungan masyarakat yang beraneka ragam warna dan keinginan yang berbeda serta pengaruh era globalisasi yang semakin dapat dirasakan perkembangan dan pengaruhnya. Adapun jumlah guru keseluruhan adalah 16 guru yang mengajar di SDN 366 Leppangeng Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Keadaan Nama-nama Guru/Pegawai di SDN 366 Leppangeng Desa Lampuara
Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu 2010/2011

No	Nama Guru/pegawai	Jabatan
1	Endang Widiyati, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Mappaselling	Guru Kelas
3	Mustari, S.Pd., M.Si	Guru Kelas
4	Nasir	Guru Kelas
5	Amnan	Guru Agama Islam
6	Nelmi, A.ma	Guru Agama Islam
7	Dedhy Sulistiyono, A.ma	Guru Kelas
8	Yuliana, S.Pd.I	Guru Kelas
9	Fitriani, S.Pd	Guru Kelas
10	Hilmah, S.Pd	Guru kelas
11	Rismawati	Guru Kelas
12	Rismawati	Guru Kelas
13	Kaharuddin	Satpam
14	Nasaruddin	Caraka
15	Harianti	Pustakawan
16	Serly	Caraka

Sumber Data: Kantor SDN 366 Leppangeng, Tanggal 25 November 2011

Keadaan guru/pegawai di atas yang berjumlah keseluruhannya adalah 16 sedangkan jumlah siswa sebanyak 265. Bila ditinjau dari efektifitas guru mengajar dengan jumlah murid yang begitu banyak masih dianggap kurang ditambah lagi jumlah guru yang PNS sebanyak 7 guru.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam pengembangan sekolah selain guru dan siswa, sarana dan prasarana sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar, maupun pemberian layanan, bimbingan dan penyuluhan dalam aktifitas belajar mengajar. Untuk zaman

sekarang kelengkapan pada sarana dan prasarana sekolah yang memenuhi standar sangat menentukan keberhasilan proses pengajaran di dalam lingkungan pendidikan.

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 366 Leppangeng Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu yang pada awalnya sebagai sekolah Inpres pada tahun 1981, telah mengalami perubahan yang cukup baik dari masa ke masa. Status sekolah ini adalah institusi Negeri yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional yang kedudukannya sama dengan lembaga sekolah dasar lainnya.

Adapun keadaan gedung dan mobileir SDN 366 Leppangeng Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 366 Leppangeng Desa Lampuara
Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Tahun 2010/2011

No	Uraian	Keadaan Fasilitas				Jumlah
		Baik	Rusak ringan	Rusak sedang	Rusak berat	
1	Keadaan Gedung	7	-	-	-	7
2	Ruangan Guru	1	-	-	-	1
3	Ruangan Perpustakaan	1	-	-	-	1
4	Ruangan Kepala Sekolah	-	-	-	-	-
5	Ruangan Kamar Mandi/WC	2	-	-	-	2
6	Keadaan Mobiler/Meja Siswa	65	-	-	60	125
7	Keadaan Mobiler/Kursi Siswa	60	-	-	65	125
8	Papan tulis	11	-	-	-	11
9	Jam dinding	3	-	-	-	3
10	Papan Informasi	1	-	-	-	1

Sumber Data: Kantor SDN 366 Leppangeng, Tanggal 25 November 2011

Berikut alat peraga sebagai pelengkap sarana dan prasarana dalam proses belajar di SDN 366 Leppangeng, sebagai berikut:

Tabel 4.6
Alat Peraga di Sekolah SDN 366 Leppangeng Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu

No	Nama Alat Peraga	Jumlah
1	KIT Bahasa Indonesia (kotak+huruf)	1
2	Lembaran kerja guru set isi 10	1
3	Buku pengangan Guru Bahasa Indonesia	1
4	KIT Bahasa Inggris	1 Set
5	CD Interaktif Bahasa Inggris	3
6	Tas KIT Bahasa Inggris	3 Tas
7	Alat Olahraga	10
8	KIT Matematika	3
9	KIT Matematika alternatif IV	3
10	KIT Matematika Kreatif	2
11	Alat Peraga IPBA	2
12	KIT IPBA model Planetarium	3
13	IPBA Model Tara Surya	3
14	IPBA Model Peta Langit DIA 30 cm	3
15	KIT IPA	2
16	KIT Sains Biologi & Listrik Multi Guna	2
17	Alat Peraga Bahasa Indonesia	3
18	Alat Peraga Bahasa Inggris	3
19	Alat Peraga IPS (Globe + Atlas)	2
20	Alat Peraga stimulasi fase bulan	2
21	KIT IPS gejala alam dan bintang alam	2
22	KIT Matematika	3 Set
23	Peta Tematik	1 Buah
24	Atlas Propinsi Lengkap	2 Set

Sumber Data: Kantor SDN 366 Leppangeng, Tanggal 25 November 2011

Berdasarkan pada tabel di atas, alat peraga di Sekolah SDN 366 Leppangeng, cukup memadai walaupun belum tersentuh dengan berbagai fasilitas lain yang sangat memenuhi standar pembelajaran yang efektif bagi pengembangan pendidikan

peserta didik di SDN 366 Leppangeng. Dengan adanya alat tersebut menandakan bahwa Sekolah Dasar Negeri ini sudah tersentuh dengan berbagai media pembelajaran walaupun masih membutuhkan alat peraga yang modern.

Sebagai lembaga pendidikan dasar Negeri, maka peningkatan kualitas baik dari aspek kualitas proses pembelajaran, kualitas peserta didik, peningkatan sarana dan prasarana yang diharapkan mampu meraih prestasi baik dalam bidang ilmu maupun dalam bidang olahraga.

B. Pengaruh Inovasi Pendidikan Agama Islam bagi Siswa di SDN 366 Leppangan Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu

Dari berbagai pengembangan pendidikan yang dilakukan adalah berdasarkan peningkatan kualitas dan mutu sumber daya manusia (SDM). Dalam upaya pengembangan sekolah dasar, perlu adanya upaya reaktualisasi, yakni adanya perubahan menuju pada peningkatan mutu, pengembangan dan pemberdayaan SDM yang berkualifikasi dan berkompetensi yang sesuai dengan standar pendidikan nasional. Dari hasil penelitian dalam upaya pengembangan spiritual siswa adalah disebabkan oleh latar belakang pendidikan orang tua.

Pengaruh pendidikan agama di SDN 366 Leppangeng Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu merupakan proses pengaplikasian nilai-nilai agama di dalam kehidupan sehari-hari. Sikap keagamaan bagi peserta didik semakin hari semakin dirasakan pentingnya pendidikan agama. Perkembangan

pendidikan bagi peserta didik di SDN 366 Leppangeng Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu terjadi melalui pengalaman di dalam keluarga, sekolah dan dalam masyarakat. Lingkungan banyak membentuk pengalaman yang bersifat agama karena sikap, tindakan, perilaku dan caranya menghadapi dan melalui hidup akan sesuai dengan ajaran agama yang diterimanya.

SDN 366 Leppangeng Desa Lampuara dalam metode pembelajarannya berupaya memahami dan memperhatikan berbagai pengetahuan tentang menjaga dan memelihara lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, menyapu lantai, halaman, dan mengepel meja, kursi dan menghapus papan tulis serta menjaga kerapian merupakan penanaman sikap dan perilaku sebagai penjabaran akan peningkatan bentuk pengabdian diri dan aplikasi dari spiritual peserta didik. Hal ini ditekankan kepada siswa agar kelak bukan lagi sebagai beban dalam hidup namun bentuk pengabdian diri hamba kepada Allah sebagai manifestasi pendidikan agama dan pendidikan di dalam lingkungan sekolah.

Pengaruh pendidikan SDN 366 Leppangeng Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu seperti pengenalan bagian-bagian tubuh yang ada pada kepala terdapat rambut, dahi, alis, mata, hidung, telinga, mulut, pipi dan dagu yang semua itu adalah ciptaan Tuhan yang wajib di syukuri. Ini merupakan pendidikan umum yang senantiasa menyandarkan peserta didik untuk senantiasa memahami akan ciptaan Tuhan yang sangat besar manfaatnya bagi manusia.

Maka pengaplikasian terhadap rasa syukur kehadiran Tuhan dengan ciptaanya dapat membuat peserta didik khususnya yang ada di SDN 366 Leppangeng Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, dapat mendekati diri kepada Allah dan senantiasa menjaga dan memelihara apa yang telah diberikan dan senantiasa meningkatkan nilai pengabdiaannya kepada Tuhannya yang menciptakan tanpa imbalan.

Sedangkan pengenalan program pendidikan dan pengetahuan sosial dan pendidikan kewarganegaraan perlu dirancang untuk ke arah membantu, membimbing, agar peserta didik memiliki sikap dan rasa bersaudara terhadap berbagai jenis lingkungan sosial, dalam rangka menciptakan suasana agar peserta didik memiliki sikap dan rasa persaudaraan terhadap berbagai jenis lingkungan sosial ruang cakupan geografisnya makin luas, baik menyangkut lingkungan sosial, daerah, nasional, regional maupun lingkungan sosial. Sebagai konsekuensinya, pendidikan bahasa asing perlu untuk dikembangkan secara intensif, baik untuk bahasa Arab, bahasa Inggris maupun bahasa asing lainnya, terutama negara yang sudah maju teknologinya. Sehingga kelak peserta didik mampu berkomunikasi secara langsung atau tidak langsung melalui bahasa lisan dan tulisan.

Pengenalan pada pendidikan sosial kepada peserta didik dapat diaplikasikan dengan sifat tolong menolong, karena pada dasarnya manusia khususnya peserta didik di SDN 366 Leppangeng tidak mampu berbuat sesuatu tanpa bantuan dan pertolongan orang lain. Pada dasarnya pengaruh inovasi pendidikan bagi peserta

didik di seekolah perlu dirancang khusus, tidak lagi berupa konsep tapi senantiasa memdekatkan pada peserta didik tentang nilai-nilai ajaran Islam di dalam diri dan dalam kehidupan sehari-harinya.

Berikut akan dikemukakan angket yang berkaitan dengan bentuk pembinaan moral siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) 366 Leppangeng Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Dari angket yang disebarakan kepada 10 orang siswa kelas IV, 10 siswa kelas V dan 10 kelas IV dengan masing-masing 10 soal, maka dapat disimpulkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Pernyataan Siswa tentang pembinaan guru di sekolah menyenangkan

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Ya	28	93,33
2.	Kadang	2	6.67
3.	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		30	100 %

Angket 1

Pernyataan Siswa tentang pembinaan guru yang menyenangkan, sebagai upaya penanaman pendidikan keagamaan siswa pada tabel di atas nampak bahwa pengaruh pembinaan bagi peserta didik telah terlaksana dengan baik, dari 30 responden 28 menjawab ya dan 2 menjawab kadang atau $93.33\% + 6.67\% = 100\%$. Ini berarti tingkat metode pembinaan keagamaan bagi peserta didik di SDN 366 Leppangeng Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu agar pencapaian kesuksesan dan terealisasi dengan baik.

Tabel 4.8
Pernyataan Siswa tentang orang tua mengarahkan belajar di rumah

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Ya	28	93,33
2.	Kadang	2	6,67
3.	Tidak pernah	-	-
Jumlah		30	100 %

Angket 2

Pernyataan Siswa tentang orang tua mengarahkan belajar di rumah dengan ungkapan responden 28 menyatakan ya dan 2 di antaranya menyatakan kadang. Hal tersebut mengalami pengaruh yang cukup baik akan peran orang tua di dalam lingkungan keluarga bagi pendidikan peserta didik di SDN 366 Leppangeng Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.

Tabel 4.9
Pernyataan Siswa tentang Pembinaan keagamaan oleh guru di sekolah cepat dipahami dan mudah dipraktekkan

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Ya	25	83,33
2.	Kadang	5	16,67
3.	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		30	100 %

Angket 3

Sedangkan pernyataan siswa tentang pembinaan guru di sekolah cepat dipahami dan dipraktekkan oleh siswa juga mengalami peningkatan dalam pembinaan guru PAI (Pendidikan agama Islam) yang dilakukan oleh guru sebagai pembimbing di sekolah. Dari 30 angket yang disebarkan kepada peserta didik,

responden 25 menyatakan ya atas usaha guru dalam melaksanakan proses belajar keagamaan mudah diterimanya sedangkan 5 di antaranya menyatakan kadang yang berarti bahwa tingkat penerimaan dalam pendidikan keagamaan mendapatkan kendala bagi peserta didik tersebut.

Tabel 4.10
Pernyataan Siswa tentang sangsi bila melanggar peraturan

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Ya	-	-
2.	Kadang	2	6,67
3.	Tidak Pernah	28	93,33
Jumlah		30	100 %

Angket 4

Berdasarkan hasil angket yang di sebarakan pada 30 siswa tentang Pernyataan Siswa tentang Sangsi bila melanggar peraturan, yaitu 28 responden menyatakan tidak perlu dan 2 di antaranya menyatakan kadang, hal ini berarti sangsi yang selama ini diterapkan tidak berpengaruh bagi peserta didik di SDN 366 Leppangeng Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.

Tabel 4.11
Pernyataan Siswa tentang metode pembinaan orang tua adalah mengontrol tugas-tugas yang diberikan di sekolah

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Ya	2	6,67
2.	Kadang	28	93,33
3.	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		30	100 %

Angket 5

Berikut Pernyataan siswa tentang metode pembinaan orang tua adalah mengatur jam belajarnya di rumah selama ini di sekolah, tanggapan peserta didik yang ada di SDN 366 Leppangeng Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, dari 30 angket 2 di antaranya menjawab ya dan dan 28 menyatakan kadang. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan yang telah diterapkan di rumah mendapatkan respon positif dari orang tua akan pentingnya pendidikan walaupun perlu adanya pembinaan yang lebih ditingkatkan dalam memotivasi peserta didik dalam belajar.

Tabel 4.12
Pernyataan Siswa tentang orang tua di rumah sering memeriksa catatan pelajarannya

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Ya	6	20,00
2.	Kadang	24	80,00
3.	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		30	100 %

Angket 6

Berikut Pernyataan Siswa tentang orang tua di rumah sering memeriksa catatan pelajarannya, mengalami pengaruh yang sangat bagi pembinaan yang dilakukan pada peserta didik di di SDN 366, namun pada sisi lain hal ini cukup menguatirkan karena 24 reponden menyatakan kadang yang berarti perhatian dalam keluarga masih kurang, yang pada dasarnya ketika ada perhatian dari orang tua tentang hasil belajar di sekolah merupakan jalinan komunikasi orang tua dengan

anaknya, perhatian orang tua akan pentingnya memotivasi pendidikan peserta didik.

Tabel 4.13
Pernyataan Siswa tentang Guru Sebagai teladan dalam Pembinaan di Sekolah

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Ya	30	100
2.	Kadang	-	
3.	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		30	100 %

Angket 7

Pernyataan Siswa tentang Guru Sebagai teladan dalam Pembinaan bagi peserta didik di SDN 366 Leppangeng, responden menjawab setuju 100%, ini membuktikan akan pentingnya guru sebagai suri teladan bagi peserta didiknya baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Pengaruh guru dalam belajar mengajar di sekolah mendapatkan perhatian dari peserta didiknya, ini berdasarkan atas hasil angket yang telah disebarkan kepada 30 responden.

Tabel 4.14
Pernyataan siswa tentang orang tua dan guru perlu menjalin hubungan kerja sama

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Ya	30	6,67
2.	Kadang	-	93,33
3.	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		30	100 %

Angket 8

Pernyataan Siswa tentang Orang Tua dan Guru perlu menjalin kerja sama, 30 responden menjawab setuju, ini berarti 100% peserta didik butuh perhatian dan

pengawasan langsung dilakukan orang tua dan guru bagi peserta didik di SDN 366 Leppangeng Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.

Tabel 4.15
Pernyataan Siswa tentang Perlunya media pembelajaran yang modern bagi mereka di SDN 366 Leppangeng Desa Lampuara

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Ya	30	100
2.	Kadang	-	-
3.	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		30	100 %

Angket 9

Pernyataan Siswa tentang Perlunya media yang modern, pendapat siswa 30 menyatakan ya, ini membuktikan bahwa peserta didik perlu adanya pembinaan keagamaan. Tanggapan responden tentang angket yang disebar semuanya sepakat akan motivasi yang diberikan kepada peserta didik di SDN 366 Leppangeng.

Tabel 4.16
Pernyataan siswa tentang orang tua dan guru tidak memaksakan peserta didik dalam mengerjakan tugas dari sekolah

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Ya	27	90.00
2.	Kadang	3	10.00
3.	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		30	100 %

Angket 10

Pada tabel di atas, orang tua dan guru tidak memaksakan peserta didik dalam mengerjakan tugas dari sekolah, maka dapat diketahui akan pentingnya pembinaan guru dan orang tua bagi peserta. Pembinaan merupakan hubungan orang tua dan guru

untuk senantiasa pengembangan keagamaan peserta didik dapat terealisasi seperti yang diharapkan. Berikut tabel inovasi pendidikan di SDN

Tabel 4.17
Bentuk Pengaruh Inovasi Pendidikan di SDN 366 Leppangeng

No	Pokok Kajian	Aspek Inovasi		Fungsi SDN 366 Leppangeng
		Pendidik	Peserta Didik	
1.	Inovasi PAI	Memberikan keteladanan dan pembinaan karakter seperti, bertauhid dan berakhlak mulia.	Meningkatkan spiritual diri seperti mengerjakan sholat lima waktu, hormat pada yang lebih tua dan sayang kepada yang lebih muda.	Menyediakan media pengembangan keagamaan seperti pembangunan musallah dan mewajibkan mengaji.
2.	Inovasi Keterampilan	Menyiapkan metode pembelajaran yang efektif seperti merangkai bunga, memasak dan cara membuat pupuk kandang	Mengasah otak dan mencari bakat dan potensi diri seperti bagi menghias ruangan kelas dan rumah masing-masing dan	Menyediakan bahan praktek seperti vas bunga, kertas, lem dan lain-lainnya
3.	Inovasi Olahraga	Menyediakan guru olahraga yang profesional	sehat jasmani dan meningkatkan kepercayaan diri	Menyediakan sarana dan prasarana olahraga seperti lapangan, alat bermain seperti bola

Sumber Data: Kantor SDN 366 Leppangeng, Tanggal 25 November 2011

Dari tabel di atas, dapat diketahui bagaimana bentuk inovasi yang telah dilakukan berdasarkan pada dinamika kebutuhan dan kehidupan peserta didik di dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pada inovasi PAI merupakan upaya pengembangan yang dilakukan kepada peserta kemudian dikembangkan dan olah

berdasarkan metodologis pembinaan guru di dalam lingkungan sekolah. Begitu pula bentuk inovasi pendidikan keterampilan dan inovasi olahraga.

Sedangkan kaitannya dengan fungsi SDN 366 Leppangeng sebagai lembaga adalah selain peningkatan mutu kelembagaannya juga sebagai motivator dalam menyediakan berbagai kebutuhan peserta didik baik dalam bentuk inovasi PAI, inovasi keterampilan dan inovasi olahraga.

C. Peran guru dan orang Tua dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam di SDN 366 Leppangan Desa Lampuara Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu

Dalam rangka pembinaan pendidikan agama peserta didik, peranan guru dan orang tua dalam pendidikan merupakan hubungan kerjasama dalam proses peningkatan nilai-nilai keagamaan peserta didik. Pembinaan dari orang tua sangat ditunjang oleh pendidikan yang cukup guna menyiapkan pembelajaran anak agar tujuan yang ingin dicapai dapat terealisasi dengan baik.

Realisasi dari peningkatan keagamaan peserta didik dapat terlaksana dengan baik dan lancar, karena peranan orang tua dan guru sebagai pendidik di dalam proses belajar mengajar di khususnya bagi peserta didik yang ada di SDN 366 Leppangeng Desa Lampuara, dapat diaktualisasikan dengan adanya kerjasama yang baik dan komunikasi yang lancar. Dilakukan dengan cara mengadakan penyuratan dan hubungan silaturahmi antara guru dan orang tua. Ini dibuktikan dengan setiap adanya kegiatan di sekolah, pihak sekolah mengundang orang tua untuk

menbicarakan tentang penyediaan buku paket, pembagian rapor, dan berbagai kegiatan lainnya yang kemudian menjalin keakraban dan komunikasi antara guru dan orang tua peserta didik di SDN 366 Leppangeng Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.

Berikut ungkapan Nelmi, A.ma, guru Agama dan tokoh masyarakat di desa Leppangeng,

“Bahwa masyarakat kami hampir mengabaikan akan pentingnya pendidikan moral bagi anak di dalam masyarakat karena hal tersebut dianggap biasa saja karena hal tersebut sesuai dengan perkembangan, dan bila di tegur akan dianggap ketinggalan zaman.⁵

Sedangkan menurut Rismawati, (guru kelas), SDN 366 Leppangeng, menyatakan bahwa:

“cara saya membina peserta didikku dalam lingkungan sekolah yaitu, anak-anak saya tidak bebas bergaul seluas-luasnya dan diberi sanksi bagi yang melanggar”⁶

Dan menurut Nasir, guru Sekolah Dasar Negeri (SDN) 366 Leppangeng, tentang peran guru dalam pendidikan di sekolah adalah:

“Cara saya membina adalah menanamkan pendidikan moral anak-anak dalam lingkungan sekolah yaitu sebagai guru adalah suri teladan bagi anak-anak maka saya memberikan contoh tingkah laku yang baik pada mereka”⁷

⁵Nelmi, Guru dan Tokoh Masyarakat Desa Leppangeng, *Wawancara*, Tanggal 25 November 2011.

⁶Rismawati Guru SDN 366 Leppangeng, *Wawancara* , Tanggal 26 November 2011.

⁷Nasir Guru SDN 366 Leppangeng, *Wawancara*, Tanggal 28 November 2011.

Dari hasil wawancara guru, pengetahuan peserta didik di SDN 366 Leppangeng Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, senantiasa mengalami proses perkembangan, sehingga peran aktif dari semua kalangan dituntut untuk meningkatkan peranannya dalam pembinaan generasi muda sebagai penerus bangsa. Dalam peningkatan tersebut peranan keluarga, guru sebagai pendidik diharapkan mampu membuat perubahan yang sesuai zamannya berdasarkan nilai-nilai agama kepada peserta didiknya.

Peran guru dan orang tua dalam mendidik senantiasa tidak hanya karena tugas dan kewajiban tapi sebagai pegabdian diri kepada Allah swt. Keikhlasan dalam mengabdikan akan menumbuhkan sifat kasih dan sayang kepada peserta didik akan memberikan pengaruh yang baik dalam pengembangan karakternya.

D. Tantangan dan Peluang dalam Pencapaian Prestasi Belajar Siswa di SDN 366 Leppangan Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu

Pencapaian prestasi belajar peserta didik yang berkualitas dan berkarakter sangat membutuhkan pembenahan baik dari kuantitas maupun kualitas sumber daya Pengajar. Karena guru sebagai pendidik generasi bangsa sangat berperan dalam pengembangan, peningkatan dan pencapaian prestasi peserta didik. Karena prestasi belajar yang bermutu menjadi salah satu indikator pencapaian tujuan pendidikan,

maka diperlukan metode pembinaan dan peningkatan kreatifitas dan langkah-langkah konstruksi sehingga cita-cita ideal pendidikan dapat di wujudkan.

Tantangan yang dihadapi oleh guru sebagai pendidik dalam pencapaian prestasi belajar peserta didik di SDN 366 Leppangeng, adalah:

1. Secara internal, peserta didik yang ada di SDN 366 Leppangeng Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu mengalami hambatan dalam pendidikan disebabkan oleh pengaruh dari dalam keluarga karena kurangnya perhatian serius dari orang tua. Hal ini disebabkan oleh masih kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya. Pendidikan sepenuhnya dibebankan dan diserahkan oleh pihak sekolah. Kemudian, hambatan yang dirasakan dalam pendidikan adalah faktor latar belakang pendidikan keluarga.

2. Secara eksternal, dalam pengembangan prestasi peserta didik di SDN 366 Leppangeng Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu mengalami hambatan dari luar seperti masuknya berbagai media elektronik seperti *hand phone* (HP), *Play station*, yang banyak menyita waktu peserta didik sehingga waktu belajar sangat kurang disebabkan oleh pengaruh yang tidak positif bagi pengembangan pendidikan dan agama peserta didik. Dari berbagai kemajuan modern dapat mempengaruhi sikap dan perilaku keberagamaan peserta didik terganggu bahkan dapat menjadikannya sebagai tradisi kecuali kemajuan teknologi tersebut di manfaatkan sebagaimana mestinya misalnya HP (*hand phon*) dipergunakan untuk mengakses media pembelajaran seperti internet, mencari data pelajaran.

Adapun peluang orang tua dan guru yang diharapkan dapat memberikan pengaruh yang baik bagi peserta didik dalam pengembangan spiritual, adalah:

1. Adanya keteladanan bagi peserta didik, karena sikap dan perilaku dari orang tua dan guru merupakan contoh teladan yang baik bagi pengembangan sikap mental dan sebagai pedoman peserta didik dalam berinteraksi.

2. Adanya bimbingan, karena pendidikan anak di rumah dengan di sekolah berbeda. Pendidikan di sekolah dipandu oleh kurikulum dan sentuhan tangan-tangan yang profesional berdasarkan profesinya. Keberhasilan orang tua dalam membimbing anak-anaknya di rumah merupakan salah satu kunci keberhasilan anak di sekolah. Pada dasarnya pendidikan berawal dari rumah

3. Adanya kepercayaan, pendidikan dalam keluarga dan di sekolah sangat penting yakni bagaimana menciptakan, mencetak anak yang berbudi luhur dan senantiasa mengembangkan potensi diri baik secara lahiriah maupun rohaniah, maka untuk mengoptimalkan pendidikan sikap percaya dan yakin bagi peserta didik akan sendirinya membentuk kepribadiannya menjadi manusia al-amin yang terpercaya. Kepercayaan penting untuk diterapkan pada peserta didik terutama pada usia dini.

Dari berbagai peluang dan hambatan dalam peningkatan pendidikan keagamaan peserta didik, sebagai pendidik hubungan yang baik dan kerjasama antara orang tua dan guru sangat menentukan sikap dan karakter peserta didik dalam mencapai cita-citanya, dan memberikan pengaruh yang positif terhadap nilai-nilai keagamaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengaruh inovasi pendidikan agama Islam bagi siswa di SDN 366 Leppangan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu yakni senantiasa meningkatkan mutu pengajaran dan bimbingan guru kepada peserta didik.

2. Peran guru dan orang Tua dalam pengembangan pendidikan agama Islam di SDN 366 Leppangan di antaranya meningkatkan mutu guru dalam proses belajar mengajar di dalam lingkungan kelas. Guru adalah figur, teladan bagi siswa-siswanya, maka sikap profesional guru dalam belajar mengajar merupakan penentu akan keberhasilan bagi anak-anak didiknya kelak.

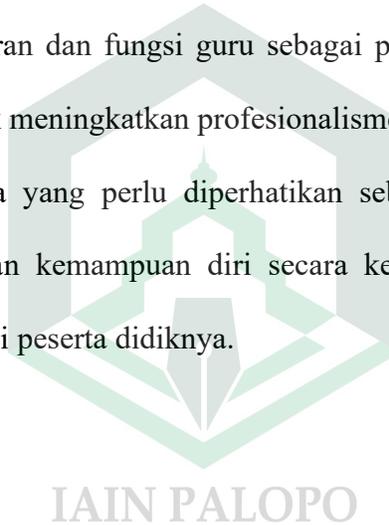
3. Tantangan yang dihadapi dalam pencapaian prestasi belajar siswa di SDN 366 Leppangan dapat dibagi dua secara internal yakni pengaruh dari dalam keluarga dan eksternal berupa perkembangan kemajuan modern. Sedangkan peluang dalam pencapaian prestasi belajar siswa di SDN 366 Leppangan dengan cara mempraktikkan sikap dan akhlak yang mulia berupa keteladanan, bimbingan dan kepercayaan bagi peserta didik.

B. Saran- Saran

1. Pengaruh pendidikan agama bagi peserta didik sangat menentukan masa depan dan keberhasilan generasi muda, maka diharapkan inovasi pendidikan dalam perkembangan prestasi belajar peserta didik di SDN 366 Leppangan. Peran orang tua, guru dan tokoh masyarakat untuk senantiasa menerapkan pendidikan keagamaan bagi penerus bangsa.

2. Diharapkan dengan selesainya penelitian ini, para guru, staf secara bersama-sama meningkatkan peran dan fungsi guru sebagai pendidik, pengajar dan sebagai pengelola sekolah untuk meningkatkan profesionalismenya dalam mengajar.

3. Hal yang utama yang perlu diperhatikan sebagai tenaga pendidik adalah senantiasa meningkatkan kemampuan diri secara keagamaan karena guru adalah teladan dan panutan bagi peserta didiknya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, Noor Salim, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Alang, Sattu, *Kesehatan Mental dan Terapi Islam*, Cet. III; Makassar, Berkah Utami Makassar, 2005.
- Al-Attas, Syed Muhammad Al-Naquib, *Konsep Pendidikan dalam Islam: Suatu Rangka Pikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam*, (Terj.) Haidar Baqir, dari judul asli *The Concept of Education in Islam: Framework for an Islamic philosophy of Education*, Bandung: Mizan, 1994
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan di Rumah, Sekolah, Masyarakat*, (Terjm.) Shihabuddin dari judul asli, *Ushul al-Tarbitah al-Islamiyah wa Asalibuba*, Cet. II; Jakarta: Gema Insani Press, 1983
- Arif, H.M., *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Bafadal, Ibrahim, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. VII; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Daryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Apollo, 1998.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Mekar Surabaya: 2002.
- Harsono, *Model-Model Pengelolaan Perguruan Tinggi Perspektif Sosiopolitik*, Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Hasan, Aliah B. Purwakania, *Psikologi Perkembangan Islami: Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran Hingga Pascakematian*, Edisi I, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Edisi Revisi, Cet. VIII; Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

- Komariah, Aan, Cepi Triarta, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Mulkhan, Abdul Munir, *Paradigma Intelektual Muslim*, Cet.I; Yogyakarta, Sipres, 1993.
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*, Edisi 1, Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- , *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Edisi 1, Cet. III; Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. I; Jakarta: Gaya Media Pertama, 2005.
- Rosyada, Dede, *Paradigma Pendidikan Demokratis “Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan”*, Cet. I; Jakarta: Kencana, 2004.
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali, 1990.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1998.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Cet. IX; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Umar, Husaen, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Edisi 2; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.



Halaman Judul	Hal
Daftar Isi	i
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Hipotesis	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Pengertian Inovasi Pendidikan Islam	10
B. Ruang Lingkup Inovasi dalam Pendidikan Islam	13
C. Implementasi Inovasi Pendidikan Agama di Sekolah..	24

	D. Kerangka Pikir	29
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	31
	A. Desain Penelitian.....	31
	B. Jenis dan Sumber Data	32
	C. Populasi dan Sampel	32
	D. Instrumen Penelitian	33
	E. Defenisi Operasional Penelitian.....	34
	F. Tehnik Analisis Data	35
	DAFTAR PUSTAKA	37

i

**PENTINGNYA INOVASI PENDIDIKAN DALAM PENINGKATAN MUTU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 366 LEPPANGAN DESA LAMPUARA
KEC. PONRANG SELATAN KAB. LUWU**



PROPOSAL SKRIPSI

***Diajukan Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN Palopo)***

Diajukan Oleh.

**HAMNIATI
NIM. 07.16.2.0509**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PALOPO**

2011

Yang di maksud dengan pendidikan umum dalam penulisan ini adalah pendidikan yang diajarkan selain pendidikan agama misalnya mata pelajaran IPA, IPS, Matematika, dan sebagainya. Sedangkan pengserasian adalah perpaduan, pemaduan, dan pengsejajaran, terhadap penjelasan dari materi pokok yang akan di kemukakan contoh materi pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dengan pendidikan agama, tentang pemaknaan penciptaan alam dari yang maha pencipta.

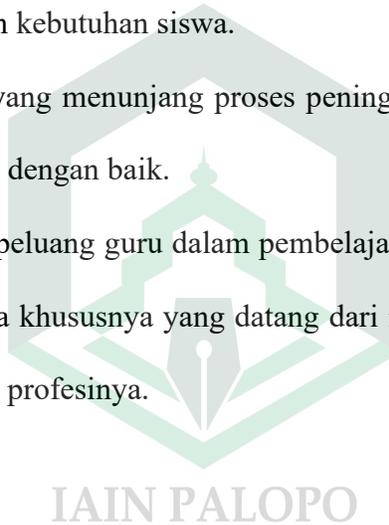
Sidah ada H. 14 Dari berbagai permasalahan pendidikan yang kini dihadapi sangat kompleks. Adanya proses pendidikan yang relevan dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi sangat diperlukan mengingat akan keterbatasan dana pendidikan . kekurangannya ternyata meliputi hampir 80 % biaya

pendidikan yang lainnya seperti gedung, buku, alat pengajaran dan fasilitas lainnya dibebankan kepada orang tua.²³

F. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan dan mengarahkan penyelidikan selanjutnya.²⁴ Adapun hipotesis ini, sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti yaitu:

1. Upaya guru dalam meningkatkan prestasi siswa SDN 55 Olang, terlaksana dengan baik berdasarkan kebutuhan siswa.
2. Faktor-faktor yang menunjang proses peningkatan prestasi belajar siswa di SDN 55 Olang berjalan dengan baik.
3. Hambatan dan peluang guru dalam pembelajaran bagi siswa SDN 55 Olang, masih mendapat kendala khususnya yang datang dari internal dan eksternal personal guru dalam peningkatan profesinya.



²³ *Ibid.*, h. 199.

²⁴Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (edisi 8; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 104.

1. Nama-Nama Dan Masa Jabatan Kepala Sekolah SDN 366 Leppangeng Desa Lampuara Sejak Tahun 1981 s/d 2011..... 40
2. Jumlah Siswa SDN 366 Leppangeng Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Tahun Ajaran 2010/2011..... 42
3. Keadaan Guru dan Jumlah di SDN 366 Leppangeng Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Tahun Ajaran 2010/2011...44
4. Keadaan Nama-nama Guru/Pegawai di SDN 366 Leppangeng Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu 2010/2011...45
5. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 366 Leppangeng Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Tahun 2010/2011.... 46
6. Alat Peraga di Sekolah SDN 366 Leppangeng Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.....47
7. pembinaan guru di sekolah menyenangkan... 51
8. orang tua mengarahkan belajar di rumah.. 52
9. Pembinaan keagamaan oleh guru di sekolah cepat dipahami dan mudah dipraktekkan52
10. sangsi bila melanggar peraturan.....53
11. metode pembinaan orang tua adalah mengontrol tugas-tugas yang diberikan di sekolah.....53
12. orang tua di rumah sering memeriksa catatan pelajarannya...54
13. Guru Sebagai teladan dalam Pembinaan di Sekolah55
14. orang tua dan guru perlu menjalin hubungan kerja sama.....56
15. Perlunya media pembelajaran yang modern bagi mereka di SDN 366 Leppangeng Desa Lampuara.....56
16. orang tua dan guru tidak memaksakan peserta didik dalam mengerjakan tugas dari sekolah.....56